

IMPLEMENATASI METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN *TAHFIDHUL QUR'AN* DI SDI WALI SONGO KABUPATEN MOJOKERTO

Saudah Al-Amilatul Kholisoh Afifi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto
saudahamilatul@stitradenwijaya.ac.id

Abstract: *Learning the Qur'an is a virtue for every believer, especially in memorizing it. Based on a preliminary study conducted by the researcher, it is known that the method used in the tahfidhul Qur'an learning at SDI Wali Songo, located in Temon Village, Trowulan District, Mojokerto Regency, is the talaqqi method. This study aims to determine the implementation of the talaqqi method in tahfidhul Qur'an learning at SDI Wali Songo in Mojokerto Regency. This research employs a qualitative research methodology. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and then analyzed using Miles and Huberman's analysis techniques. The results of the study indicate that the talaqqi method has been implemented well, starting from the basic volume (juʿz) to the recitation rules (tajwid) and the uncommon words (ghorib) for students who have not mastered reading and memorizing the Qur'an. Daily and monthly evaluations are conducted to improve students' ability to read the Qur'an and correct mistakes in tajwid and makhraj. The talaqqi method has proven to be effective in enhancing students' memorization skills and is supported by lesson plans (RPP) and syllabi prepared by the school coordinator. In order to improve the quality of learning, it is important to have an adequate number of teachers and facilities. Further research is expected to expand on this study and contribute to educational institutions and the development of knowledge in this field.*

Keywords: *talaqqi method, tahfidhul Qur'an, Al-Qur'an*

Pendahuluan

Belajar Al-Qur'an merupakan keutamaan bagi setiap mukmin, begitupun dalam menghafalkannya. Hingga saat ini, masih ditemukan beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an rendah, *makhrijul huruf* dan *tajwid*-nya belum sesuai dengan hukum bacaan, namun secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda sesuai dengan keadaan dan intelektual masing-masing peserta didik.¹ Oleh karena itu, metode belajar yang tepat akan membantu peserta didik untuk dapat mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses menghafal Al-Qur'an, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an tersebut antara lain metode menyeluruh, metode parsial, metode gabungan, metode hafalan secara periodik, metode hafalan dengan cara menulis, menghafal dengan cara mendengar tape recorder, menghafal dengan menggunakan komputer, metode *talaqqi* dan lain sebagainya.²

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa metode dalam pembelajaran *tahfidhul Qur'an* di

¹ Syamsidah Lubis and Dewi Sapda Purnama, "Pengaruh Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam," *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education* 3, no. 1 (2022): 33.

² Khalid Abu Wafa, *Cepat Dan Kuat Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aslama Publishing, 2013).

lingkungan SDI Wali Songo yang terletak di Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto tersebut menggunakan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* yang digunakan pada pembelajaran *tahfidhul Qur'an* di SDI Wali Songo dipercaya sebagai metode yang paling efektif dan dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari sekaligus menghafal Al-Qur'an. Secara harfiah kata "*talaqqi*" berasal dari bahasa arab "*Talaqqaa – Yatalaqqaa* " yang artinya bertemu, berhadapan, menerima. Menurut istilah, *talaqqi* yaitu metode yang diajarkan oleh Malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhammad SAW.³ Menurut Hasan bin Ahmad Hasan metode *talaqqi* merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru yang sudah hafal Al-Qur'an. *Talaqqi* artinya cara belajar menghafal Al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.⁴ Sedangkan menurut Sa'dullah metode *talaqqi* merupakan metode menghafal dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka metode *talaqqi* tersebut merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara tatap muka antara santri dengan guru penghafal Qur'an di mana peserta didik mendengarkan instruktur membacakan ayat Al-Qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang kemudian peserta didik menirukan sampai hafal, setelah itu peserta didik menyetorkan

³ Atabik Ali and Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996).

⁴ Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008).

hasil hafalannya kepada asatidz secara individu atau satu persatu.

Metode *talaqqi* merupakan suatu metode yang banyak digunakan oleh para pengajar di berbagai macam tingkatan sekolah dan terbukti efektif. Seperti yang dijelaskan Lubis dan Purnama bahwa metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.⁵ Susianti dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa metode *talaqqi* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, terutama untuk anak usia dini.⁶ Penelitian Amaliah, dkk. juga mengungkapkan bahwa perolehan hasil membaca Al-Qur'an pada peserta didik dengan menggunakan metode *talaqqi* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ia menjelaskan bahwa sudah 75% peserta didik mencapai target yang diharapkan oleh sekolah, baik dalam aspek prestasi hafalan Al-Qur'an, aspek kelancaran membaca Al-Qur'an, aspek akhlaq atau perilaku, maupun pemahaman dalam setiap bacaan Al-Qur'an peserta didik dengan metode *talaqqi*.⁷ Berdasarkan latar belakang tersebut maka tema yang peneliti pilih untuk penelitian ini adalah Implementasi Metode *Talaqqi*

⁵ Lubis and Purnama, "Pengaruh Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam," 39.

⁶ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Silwangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1.

⁷ Indah Nur Amaliah, Enoch Nuroh, and M. Imam Pamungkas, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)," *SPeSLA: Prosiding Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018): 235, <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/12276>.

Implementasi Metode Talaqqi

dalam Pembelajaran *Tahfidhul Qur'an* di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis tentang implemenatasi metode talaqqi dalam pembelajaran *tahfidhul qur'an* di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang peneliti gunakan mengikuti teknik analisis kualitatif dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁸

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidh Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Wali Songo Kabupaten Mojokerto

Hasil wawancara dan observasi terungkap bahwa sebelum memasuki program *tahfidh* dilakukan proses *screening* terlebih dulu oleh para koordinator dan dewan Guru. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

“...jadi setiap anak yang mau masuk lembaga kami ini mereka ada tes mengajinya kita tes kan mulai

⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Tjetjep Rohendi Rohidi and Mulyarto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

dari jilid sampai Al-Qur'an, dari situ kita tau kapasitas baca anak didik kita.”⁹

Hasil wawancara dan observasi juga terungkap bahwa terdapat upaya dari pendidik untuk mewujudkan misi SDI Wali Songo dengan memaksimalkan potensi baca, hafal, pemahaman, dan pengamalan Al- Qur'an. Banyak sekali kegiatan agama di SDI Wali Songo, salah satunya adalah program *tahfidh* yang diadakan setiap harinya. Sebelum menginjak pada proses menghafal, peserta didik dikenalkan dengan huruf hijaiyah, sifatul huruf, dan makhori'ul huruf. Tidak hanya itu, peserta didik juga diberikan materi ghorib dan tajwid sehingga mempermudah mereka menerima metode talaqqi.

“...dikarenakan metode *talaqqi* sendiri memiliki beberapa materi yang terdiri dari: 4 jilid dan ditambah *ghorib* dan *tajwid* sebagai materi untuk anak didik kita sebelum menginjak program menghafal untuk mendalami tentang macam-macam huruf hijaiyah, sifatul huruf, makhori'ul huruf, dll.”¹⁰

Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang kemampuan membaca Al-Qur'an-nya kurang sempurna harus mempelajari materi yang ada pada jilid di metode *talaqqi* tersebut serta ilmu *tajwid* dan *ghorib*, agar para peserta didik tahu

⁹ Wawancara koordinator 1 tahfidh Sekolah Dasar Islam Wali Songo, 13 juni 2022, pukul 08.30 WIB

¹⁰ Wawancara koordinator 2 tahfidh Sekolah Dasar Islam Wali Songo, 18 juni 2022, pukul 08.30 WIB

Implementasi Metode Talaqqi

bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami dan mendalami tentang macam-macam huruf hijaiyah, sifatul huruf, makhori'ul huruf, dll.

"...sehingga anak didik kita sewaktu sudah menginjak pada program menghafal jadi sudah paham kaidah-kaidah yang telah disampaikan oleh dewan guru kepada murid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar."¹¹

Pelaksanaan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidh Al- Qur'an di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto

Hasil wawancara dan observasi terungkap bahwa pada pelaksanaan metode *talaqqi* disesuaikan dengan kapasitas peserta didik dan dibimbing dengan dewan Guru yang berkualitas.

"...jika yang masih jilid maka prakteknya adalah guru membacakan dan peserta didik menirukan sampai benar sesuai yang dibacakan oleh guru tersebut. Selain itu, apabila ada peserta didik yang sudah program sudah hafalan yaitu peserta didik menghadap guru secara satu persatu untuk menyetorkan hafalan barunya kepada guru tersebut. Setiap guru akan di amanahi untuk memegang peserta didik sesuai kapasitas gurunya."¹²

¹¹ *Ibid.*

¹² Wawancara koordinator 1 tahfidh Sekolah Dasar Islam Wali Songo, 13 juni 2022, pukul 08.30 WIB

Pelaksanaan metode talaqqi dalam pembelajaran *tahfidh* di lingkungan SDI Wali Songo Kabupaten mengacu pada kapasitas peserta didik. Bagi peserta didik yang masih jilid, maka Guru akan membacakan dan peserta didik menirukan lancar, dan apabila peserta didik yang sudah mampu menghafal maka peserta didik tersebut akan menghadap guru secara satu persatu untuk menyetorkan hafalannya kepada Guru tersebut sesuai pencapaian dan kemampuan menghafal peserta didik tersebut.

Evaluasi Penerpana Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidh di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terungkap bahwa koordinator *tahfidh* akan melakukan evaluasi Guru pembimbing setiap bulan untuk mengetahui pencapaian peserta didik dalam memahami jilid dan menghafal Al-Qur'an.

“...setiap bulan kami mengevaluasi para guru untuk mengetahui kendala dan juga proges atau perkembangan peserta didik. Jadi alhamdulillah dari situ kami tahu seberapa berhasilnya para guru dalam penyampaian materinya kepada murid-muridnya. Jadi dari situ kita bisa mengevaluasi seberapa besar murid-murid bisa memahami materi yang ada dalam metode ini.”¹³

¹³ Wawancara koordinator 2 tahfidh Sekolah Dasar Islam Wali Songo, 18 juni 2022, pukul 08.30 WIB

Implementasi Metode Talaqqi

Selain itu, kegiatan evaluasi tersebut juga membantu koordinator dan dewan Guru untuk mengetahui kendala apa saja yang muncul saat menggunakan metod talaqqi dalam program *tahfidh* tersebut.

“...misalnya gini, para guru dalam satu bulannya para murid menambahnya berapa halaman terus ada kendala apa tidak, itu kita evaluasi setiap bulannya, sehingga kita bisa mengetahui seberapa besar metode itu terlaksana dengan baik. Jadi dari cara itulah kita mengevaluasi tentang penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran *tahfidh* yang ada di sekolah kami.”¹⁴

Evaluasi harian juga dilakukan oleh koordinator *tahfidh* dan dewan Guru pada program *tahfidh* di lingkungan SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto.

“... jadi sebelum Guru menambahkan materi baru kepada anak didiknya, guru tersebut mengulas kembali materi yang lama dalam bentuk kuis yang di berikan pada muridnya untuk mengetahui apakah benar-benar faham tentang materi yang telah di sampaikan pada muridnya. Dari situ dewan Guru untuk mengevaluasi harian sebelum kita

¹⁴ Wawancara koordinator 3 tahfidh Sekolah Dasar Islam Wali Songo, 15 juni 2022, pukul 08.30 WIB

melaporkan pencapaian anak didik kami perbulannya pada koordinator *tahfidh*”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terungkap bahwa selain melaksanakan evaluasi harian dan bulanan, wali murid juga dilibatkan sehingga dapat memantau perkembangan peserta didik program tahfidh di lingkungan SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto.

“...koordinator *tahfidh* menyampaikan pada wali kelasnya untuk disampaikan pada wali murid. Sehingga wali murid juga tahu perkembangan anak-anaknya.”¹⁶

Efisiensi Metode Talaqqi di Lingkungan SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terungkap adanya upaya dari koordinator tahfidh untuk membuat metode talaqqi menjadi lebih efektif dan efisien. RPP dan Silabus digunakan sebagai acuan sehingga metode talaqqi menjadi lebih efektif dan efisien.

“...kita menjalankan RPP dan silabus yang kita praktekkan atau yang kita acu dalam mengefektifkan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidh.”¹⁷

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

Implementasi Metode Talaqqi

Lebih jauh lagi, disebutkan bahwa dalam RPP dan Silabus tersebut terdapat pembagian waktu yang digunakan oleh para koordinator dan dewan Guru sebagai acuan dalam mengoptimalkan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada program *tahfidh* di lingkungan SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. 5 menit kita gunakan untuk presepsi.
- b. 5 menit kita gunakan untuk menambahkan materi do'a harian.
- c. 5 menit kita gunakan untuk membaca surat-surat pendek yang telah dihafalkan, kemudian ada pengulangan materi lama dan 10 menit untuk menambahkan materi baru yang sebagian juga para guru menggunakan alat peraga, itu untuk yang program jilid.

Sedangkan untuk program menghafal kita mempunyai dua cara (metode) yang kita pakai agar pembelajaran kita efektif yakni:

- a. Metode klasikal yakni guru membacakan materi baru terus murid menirukan (mengikuti).
- b. Individual yakni murid menambahkan hafalan baru dan di setorkan kepada guru secara berhadapan dan maju satu persatu secara bergantian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan koordinator *tahfidh* terungkap bahwa bahwa metode talaqqi ini dirasa menjadi metode yang paling efektif digunakan sebagai

metode pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an di lingkungan SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto.

“...Peserta didik yang baru mendaftar di Sekolah Dasar Islam Walisongo yang awalnya ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kini sudah dapat membaca dengan baik. Ada juga yang bacaannya masih sedikit keliru tajwid dan makhraj nya kini sudah dapat membaca dengan baik sesuai kaidah tajwid dan makhraj.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pelaksanaan metode *talaqqi* pada pembelajaran *tahfidhul qur'an* di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto maka implemenatasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidhul qur'an* di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran *Tahfidhul Qur'an* di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian ditemukan bahwa terdapat 4 jilid yang ada di metode *talaqqi* serta materi *tajwid* dan *ghorib* untuk peserta didik yang kapasitasnya belum bisa menguasai untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an agar para peserta didik tahu bagaimana cara membaca Al-qur'an dengan baik dan benar serta memahami dan mendalami tentang macam-macam huruf hijaiyah, sifatul huruf, makhorijul huruf, dan lain sebagainya.

2. Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran *Tahfidhul Qur'an* di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto

Penerapan disini merupakan perbuatan untuk mempraktekkan suatu metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidhul Qur'an* di lingkungan SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan paparan data lapangan ditemukan bahwa:

- a. Proses pembelajaran *tahfidhul Qur'an* di lingkungan SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto disesuaikan dengan kapasitas kompetensi baca dan menghafal peserta didik.
- b. Peserta didik yang kapasitas bacanya belum baik maka di haruskan mengikuti progam jilid yang terdiri dari 4 jilid dan materi *tajwid* dan *ghorib* yang dimiliki metode *talaqqi*.
- c. Ada 2 metode buat peserta didik yang sudah menghafal yakni:
 - 1) Metode *Classical*, dimana guru dan murid membaca bersamaan membaca hafalan yang sudah di hafal (*muroja'ah*)
 - 2) Metode Individu, dimana seorang murid membacakan hafalan barunya di hadapan Guru secara satu persatu.

3. Evaluasi Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran *Tahfidhul Qur'an* di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilkaukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai

dari penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran *tahfidh* al-qur'an di sekolah dasar islam wali songo. Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian ditemukan dua teknis untuk mengevaluasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfidhul Qur'an* di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto yaitu:

- a. Evaluasi harian: Guru mengulang materi sebelumnya dalam bentuk kuis yang diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar Guru mengetahui nilai harian dari setiap peserta didik apakah peserta didik tersebut benar-benar faham atau belum.
 - b. Evaluasi bulanan: koordinator *tahfidh* SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto menanyakan perkembangan peserta didik melewati para guru tentang pencapaian selama satu bulan tersebut apakah ada kendala atau tidak dan seberapa banyak pencapaian pada bulan tersebut.
4. Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidh Di Sekolah Dasar Islam Wali Songo.

Berdasarkan paparan data lapangan ditemukan bahwa metode *talaqqi* efektif digunakan dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di SDI Walisongo. Hal ini bisa dilihat dari selama menggunakan metode Talaqqi ada perkembangan dan peningkatan. Peserta didik yang baru mendaftar di SDI Walisongo yang awalnya ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar, kini sudah dapat membaca dengan baik. Ada juga yang bacaannya masih sedikit keliru tajwid dan makhraj nya kini sudah dapat membaca dengan baik sesuai kaidah tajwid dan makhraj. Metode Talaqqi memiliki ciri khas dalam pelafalan atau membaca Al-Qur'an sehingga para peserta didik lebih mudah dan cepat menangkap pembelajaran yang disampaikan para Guru.

Adapun cara untuk mengefektifkan penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran *tahfidh* al-quran di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto tersebut telah mengacu pada RPP dan Silabus yang telah di buat oleh koordinator sekolah adapun isi dari RPP dan Silabus yang di buat adalah:

- a. 5 menit kita gunakan untukn presepsi.
- b. 5 menit kita gunakan untuk menambahkan materi do'a harian.
- c. 5 menit kita gunakan untuk membaca surat-surat pendek yang telah dihafalkan, kemudian ada pengulangan materi lama dan 10 menit untuk menambahkan materi baru yang sebagian juga para guru menggunakan alat peraga, itu untuk yang progam jilid.

Sedangkan pada progam menghafal terdapat dua metode yang dipilih dengan tujuan pembelajaran yang efektif yakni:

- a. Metode clasical yakni guru membacakan materi baru terus murid menirukan (mengikuti).

- b. Individual yakni murid menambahkan hafalan baru dan di setorkan kepada guru secara berhadapan dan maju satu persatu secara bergantian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidhul Qur'an di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto” didapatkan kesimpulan bahwa metode talaqqi telah digunakan dalam pembelajaran tahfidhul Qur'an di SDI Walisongo Kabupaten Mojokerto, termasuk empat jilid dan materi tajwid dan ghorib untuk peserta didik yang belum menguasai membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini disesuaikan dengan kapasitas peserta didik, dengan program empat jilid bagi peserta didik yang belum lancar membaca dan menghafal, serta dua metode tambahan untuk peserta didik yang telah menghafal. Evaluasi dilakukan secara harian dan bulanan, dengan ulangan materi dan penilaian perkembangan peserta didik. Metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, baik dalam membaca Al-Qur'an maupun memperbaiki kesalahan tajwid dan makhraj. Penerapan metode ini didukung oleh RPP dan Silabus yang telah disusun oleh koordinator sekolah.

Peserta didik diharapkan tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas hafalan sesuai dengan kaidah mahroj dan tajwid yang telah diajarkan. Ustadz dan ustadzah yang menggunakan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidh diharapkan tetap bersemangat, bersabar, dan terus mengembangkan diri untuk menjadi pengajar yang lebih baik. Penting juga untuk memiliki jumlah pengajar dan

fasilitas yang memadai guna meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini untuk memberikan kontribusi pada lembaga pendidikan dan memperkaya pengetahuan di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabik, and Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1996.
- Amaliah, Indah Nur, Enoch Nuron, and M. Imam Pamungkas. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Asih Putera Kota Cimahi)." *SPeSLA: Prosiding Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018): 229–236.
<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/12276>.
- Hammam, Hasan bin Ahmad Hasan. *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008.
- Lubis, Syamsidah, and Dewi Sapda Purnama. "Pengaruh Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII Di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam." *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education* 3, no. 1 (2022): 33.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Tjetjep Rohendi Rohidi and Mulyarto. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1–19.
- Wafa, Khalid Abu. *Cepat Dan Kuat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aslama Publishing, 2013.